



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6305>

**FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA  
OPERATOR TRUK DI TERMINAL PETIKEMAS NEW MAKASSAR**

<sup>K</sup>Nurul Aziza Rahman<sup>1</sup>, Sartika<sup>2</sup>, Andi Sani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (<sup>K</sup>): [nurulazizarahman@gmail.com](mailto:nurulazizarahman@gmail.com)  
[nurulazizarahman@gmail.com](mailto:nurulazizarahman@gmail.com)<sup>1</sup>, [sartika.suyuti@umi.ac.id](mailto:sartika.suyuti@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [andi.sani@umi.ac.id](mailto:andi.sani@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang terjadi yang menimpa pekerja dan berhubungan erat dengan pekerjaan, sehingga pekerja mengeluh kesakitan akibat penyakit yang diderita dan timbul saat bekerja atau kejadian yang terjadi ketika berangkat kerja dari rumah menuju ke tempat bekerja dan pulang ke rumah yang disertai luka, kelainan tubuh, cacat bahkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja pada Operator Truk di Terminal Petikemas new Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* study dengan jumlah populasi 500 pekerja dan sampel 90 pekerja teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *lemeshow*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui variabel yang berpengaruh. Hasil penelitian ini diperoleh nilai *p*-value masa kerja dengan kecelakaan kerja 0,816, *p*-value pengawasan dengan kecelakaan kerja 0,251. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada variabel yang berpengaruh dengan kecelakaan kerja. Adapun saran dari penelitian ini yaitu diharapkan agar pihak perusahaan terutama pengawas dilapangan agar lebih tegas menegur operator truk yang lalai dalam bekerja terutama tindakan tidak aman pekerja.

Kata kunci : Kecelakaan Kerja, Pengawasan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 20 Mei 2023

Received in revised form : 25 Mei 2023

Accepted : 24 Mei 2025

Available online : 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

*ABSTRACT*

*Work accidents are incidents that occur to workers and are closely related to work so that workers complain of pain due to illnesses suffered and arise while working or incidents that occur when leaving work from home to the workplace and returning home accompanied by injuries, physical abnormalities, disabilities, and even death. This study aims to determine the factors that influence the occurrence of work accidents in Truck Operators at the New Makassar Container Terminal. This type of research uses a quantitative method with a cross-sectional study design with a population of 500 workers and a sample of 90 workers; the technique for determining the number of samples using the Lemeshow formula. Data analysis was done univariately and bivariately using the chi-square test to determine the influential variables. The results of this study obtained a p-value of work period with work accidents of 0.816 and a p-value of supervision with work accidents of 0.251. This study concludes that there are no variables that influence work accidents. The suggestion from this study is that it is hoped that the company, especially supervisors in the field, will be more assertive in reprimanding truck operators who are negligent in their work, especially in the unsafe actions of workers.*

*Keywords: work accident, supervision, Occupational Health and Safety.*

---

**PENDAHULUAN**

Kecelakaan kerja merupakan salah satu kejadian yang tidak diharapkan oleh pekerja dan kejadiannya pun sering terjadi secara tidak terduga. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang terjadi yang menimpa pekerja dan berhubungan erat dengan pekerjaan, sehingga pekerja mengeluh kesakitan akibat penyakit yang diderita dan timbul saat bekerja atau kejadian yang terjadi ketika berangkat kerja dari rumah menuju ke tempat bekerja dan pulang ke rumah yang disertai luka, kelainan tubuh, cacat bahkan kematian.<sup>1</sup> Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian terhadap manusia, kerugian terhadap proses, maupun merusak harta benda yang terjadi di dalam suatu proses kerja industry.<sup>2</sup>

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2016 mencatat Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit maupun kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja perhari atau 3 orang setiap menitnya meninggal dunia. Dampak negatif dari pekerjaan adalah kecelakaan kerja.<sup>3</sup>

Kecelakaan kerja non-fatal terjadi hampir seribu kali lebih banyak dibandingkan kecelakaan kerja fatal setiap tahunnya. Sekitar 374 juta pekerja setiap tahun mengalami kecelakaan kerja non-fatal. Kecelakaan kerja non-fatal memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja Menurut *International Labour Organization* (ILO) mencatat, di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal pertahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non fatal setiap tahun. *International Labour Organization (ILO)* menyatakan bahwa kecelakaan kerja yang tinggi disebabkan oleh manusia, pekerjaan, dan lingkungan tempat kerja. Kecelakaan kerja menurut Heinrich dapat terjadi karena suatu perilaku atau tindakan manusia yang tidak aman dan kondisi lingkungan kerja yang berbahaya.<sup>4</sup>Di Amerika Serikat menurut *National Safety Council* rata-rata terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD.<sup>5</sup>

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang

sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018. Setahun setelahnya, kecelakaan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu.<sup>6</sup>

Merujuk pada Informasi BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2020 terjadi perluasan jangkauan dari Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat 177.000 kasus kecelakaan kerja. Jika angka ini ditentukan berdasarkan jumlah kasus yang diajukan oleh buruh yang mengalami kecelakaan kerja, maka jumlah kecelakaan kerja yang sebenarnya jauh lebih tinggi, mengingat tidak semua dokter spesialis bisa menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Dengan demikian, dengan adanya informasi tersebut, semua pihak dituntut untuk lebih ikhlas dalam menjalankan budaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3).<sup>7</sup>

Kecelakaan kerja di Sulawesi Selatan dari tahun 2015-2017 berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan mengatakan bahwa selalu mengalami kecelakaan kerja. Pada tahun 2015 angka kecelakaan kerja mencapai 780 kasus, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 747 kasus, namun mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 943 kasus.<sup>8</sup>

Pengawasan dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karena berfungsi untuk mengatur seluruh kegiatan pekerja agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>9</sup> yang menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}$  ( $0.044$ )  $<$   $\alpha$  ( $0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Selain itu, tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan juga termasuk penyebab tingginya kecelakaan kerja. Apabila frekuensi penggunaan alat pelindung diri semakin rendah, maka kesempatan terjadinya kecelakaan kerja semakin tinggi.<sup>10</sup>

Terminal Peti Kemas New Makassar merupakan perusahaan yang berkaitan dengan pelayanan terhadap peti kemas melalui Pelabuhan. Salah satu peranan penting dalam perusahaan ini adalah kegiatan bongkar muat. Berdasarkan Pengambilan Data yang telah dilakukan di Terminal Peti Kemas Makassar, data kecelakaan kerja pada tahun 2019 telah terjadi insiden kecelakaan kerja sebanyak 18 kasus, pada 2020 insiden kecelakaan meningkat menjadi 33 kasus, dan ditahun 2021 telah terjadi insiden kecelakaan kerja sebanyak 77 kasus, dari kasus tersebut 70 kecelakaan ringan dan 7 kecelakaan sedang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kecelakaan yang biasa terjadi adalah berupa kerusakan peti kemas dan alat angkut yang sering ditabrak oleh kendaraan truk peti kemas. Hal tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi apabila tidak segera dilakukan tindakan penanggulangan yang akan menimbulkan kerugian baik bagi tenaga kerja maupun perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dianggap perlu dilakukan penelitian mengenai determinan kejadian kecelakaan kerja pada operator truk peti kemas di Terminal Petikemas New Makassar.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional study* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen dalam waktu bersamaan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Data diolah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu para Operator truk internal PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal Tahun 2023 sebanyak 500 pekerja dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 pekerja. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Data dikumpulkan menggunakan hasil kuesioner dan observasi.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### a. Variabel Dependen

**Tabel 1.** Distribusi berdasarkan Kategori Kejadian Kecelakaan Kerja pada Operator Truk Peti Kemas PT Pelindo Terminal Peti Kemas New Makassar

Kecelakaan Kerja	Frekuensi	
	n	%
Pernah	62	68,9
Tidak Pernah	28	31,1
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 90 pekerja, frekuensi kejadian kecelakaan kerja berdasarkan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 62 pekerja (68,9%) dan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 28 pekerja (31,1%).

#### b. Variabel Independen

##### 1) Masa Kerja

**Tabel 2.** Distribusi berdasarkan Kategori Masa Kerja pada Operator Truk Peti Kemas PT Pelindo Terminal Peti Kemas New Makassar

Masa Kerja	Frekuensi	
	n	%
Lama	55	61,1
Baru	35	38,9
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 90 pekerja, frekuensi masa kerja berdasarkan kategori baru sebanyak 35 pekerja (38,9%) dan kategori lama sebanyak 55 pekerja (61,1%).

## 2) Pengawasan

**Tabel 1.** Distribusi berdasarkan Kategori Pengawasan pada Operator Truk Peti Kemas PT Pelindo Terminal Peti Kemas New Makassar

Pengawasan	Frekuensi	
	n	%
Baik	51	56,7
Buruk	39	43,3
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 90 pekerja, frekuensi pengawasan berdasarkan kategori pengawasan buruk sebanyak 39 pekerja (43,3%) dan pengawasan baik sebanyak 51 pekerja (56,7%).

## Analisis Bivariat

### a. Pengaruh Masa Kerja dengan Kecelakaan kerja

**Tabel 4.** Pengaruh antara Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Operator Truk Peti Kemas PT Pelindo Terminal Peti Kemas Makassar

Masa Kerja	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		P-Value
	Pernah		Tidak Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Lama	37	67,3	18	32,7	55	100	0,816
Baru	25	71,4	10	28,6	35	100	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>68,9</b>	<b>28</b>	<b>31,1</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 35 pekerja memiliki masa kerja baru yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 25 pekerja (71,4%), dan yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 10 pekerja (28,6%), sedangkan ada 55 pekerja yang memiliki masa kerja lama yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu sebanyak 37 pekerja (67,3%) dan yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 18 pekerja (32,7%). Berdasarkan hasil uji analisis *Chi-Square* didapatkan nilai signifikan ( $p$ -value) = 0,816 dimana  $p$ -value > 0,05 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan signifikan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

### b. Pengaruh Pengawasan dengan Kecelakaan kerja

**Tabel 5.** Pengaruh antara Pengawasan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Operator Truk Peti Kemas PT Pelindo Terminal Peti Kemas New Makassar

Pengawasan	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		P-Value
	Pernah		Tidak Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Buruk	24	61,5	15	38,5	39	100	0,251
Baik	38	74,5	13	25,5	51	100	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>68,9</b>	<b>28</b>	<b>31,1</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat 39 pekerja mengatakan pengawasan buruk yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 24 pekerja (61,5%), dan yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 15 responden (38,5%), sedangkan ada 51 pekerja yang mengatakan pengawasan baik yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu sebanyak 38 pekerja (74,5%) dan yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu sebanyak 13 pekerja (25,5%). Berdasarkan hasil uji analisis *Chi-Square* didapatkan nilai signifikan (*p-value*) = 0,251 dimana  $p\text{-value} > 0.05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Operator Truk PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar

Masa kerja merupakan jangka waktu seseorang bekerja dari pertama mulai masuk hingga sekarang.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 55 pekerja yang masa kerja lama, ada sebanyak 67,3% pekerja yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dan sebanyak 32,7% pekerja yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Dari 35 pekerja yang memiliki masa kerja baru, ada sebanyak 71,4% pekerja yang pernah mengalami kejadian kecelakaan dan ada sebanyak 28,6% pekerja yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Hasil uji analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,816$  karena nilai  $p > 0,05$  berarti tidak ada pengaruh antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada operator truk peti kemas di PT Pelindo Terminal Peti Kemas New Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan Asilah dan Yuantari (2020) bahwa tidak ada pengaruh antara masa kerja dan kecelakaan kerja pada pekerja industry tahu. Hal ini dikarenakan responden bekerja disektor informal sehingga tidak terdapat ikatan kerja secara pasti sehingga kemungkinan untuk pindah kerja lebih besar.<sup>13</sup>

Tidak adanya pengaruh antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada operator truk peti kemas disebabkan karena banyaknya pekerja yang memiliki masa kerja yang lama hal ini membuat pekerja terbiasa dengan lingkungan sekitar dan tentunya sudah berpengalaman sehingga operator truk

dapat mengetahui potensi bahaya yang mungkin terjadi dan dapat meminimalisir kejadian kecelakaan kerja. Masa kerja berhubungan langsung dengan pengalaman kerja. Semakin lama masa kerja maka semakin tinggi pengalaman kerja pekerja tersebut, sehingga pekerja akan mampu lebih memahami tentang bagaimana bekerja dengan aman untuk menghindarkan diri mereka dari kecelakaan kerja. Tenaga kerja yang baru pada umumnya belum mengetahui secara mendalam terkait pekerjaan yang dilakukannya. Sebaliknya dengan bertambahnya masa kerja seseorang maka tambah pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja dan aspek keselamatan dari pekerja yang dilakukan.

Masa kerja berhubungan langsung dengan pengalaman kerja. Semakin lama masa kerja maka semakin tinggi pengalaman kerja pekerja tersebut, sehingga pekerja akan mampu lebih memahami tentang bagaimana bekerja dengan aman untuk menghindarkan diri mereka dari kecelakaan kerja. Tenaga kerja yang baru pada umumnya belum mengetahui secara mendalam terkait pekerjaan yang dilakukannya. Sebaliknya dengan bertambahnya masa kerja seseorang maka tambah pula pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki pekerja dan aspek keselamatan dari pekerja yang dilakukan. Oleh karena itu, sebaiknya pihak industri mengadakan pelatihan terkait prosedur kerja dengan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja yang masa kerjanya belum lama.<sup>14</sup>

### **Pengaruh Pengawasan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Operator Truk PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar**

Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocok-kan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki.<sup>15</sup> Pengawas penting dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap pekerja yang berada dalam tanggung jawabnya. Pengawas sangat penting untuk memberikan teguran terhadap pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dan memberikan pujian pada saat pekerja mengikuti prosedur kerja dengan baik. Pengawasan terhadap pekerja perlu ditingkatkan agar tidak terdapat pekerja yang berperilaku tidak aman.<sup>16</sup>

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 39 pekerja yang mengatakan pengawasan tergolong buruk, pekerja yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 61,5% dan pekerja yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 38,5%, sedangkan dari 51 pekerja yang mengatakan pengawasan baik, pekerja yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 74,5% dan pekerja yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 25,5%. Hasil uji analisis *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,251 Karena nilai  $p > 0,05$ , berarti tidak ada pengaruh antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja pada operator truk peti kemas di PT Pelindo Terminal Petikemas Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2018) dan Puspitasari dkk. (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja. Pengawasan bertujuan untuk memotivasi pekerja agar pekerja bekerja secara benar dan selamat sehingga pengawasan yang baik akan mendorong pekerja untuk berperilaku positif. Pekerja yang diawasi akan merasa takut sehingga timbul rasa kepatuhan dalam dirinya. Risiko kejadian kecelakaan kerja dapat berkurang apabila pekerja mematuhi prosedur kerja yang berlaku.<sup>19</sup>

Tidak adanya pengaruh antar pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja pada operator truk peti kemas disebabkan karena banyak operator truk mengatakan pengawas sudah sangat efisien namun dari hal tersebut masih banyak pekerja yang mengatakan pengawasan baik namun terjadi kecelakaan kerja hal ini disebabkan karena adanya factor lain yang menyebabkan kecelakaan itu seperti sikap dan Tindakan tidak aman yang sangat banyak dilakukan oleh operator truk petikemas.

Pengawasan merupakan suatu proses untuk mengukur penampilan atau pelaksanaan suatu kegiatan atau suatu peraturan yang telah ditetapkan apakah terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan atau tidak, yang selanjutnya memberikan pengarahan- pengarahan kepada pelaksana kegiatan atau peraturan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>20,21</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh masa kerja dan pengawasan terhadap kecelakaan kerja pada operator Truk di Terminal Petikemas New Makassar.

Diharapkan kepada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Pengawasan dilakukan secara menyeluruh dan lebih tegas lagi dalam memberikan sanksi terhadap pekerja yang melakukan pelanggaran saat bekerja serta Pekerja lebih memerhatikan Tindakan dan perilaku saat bekerja serta meningkatkan kesadaran agar terhindar dari kecelakaan kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Putera RI, Harini S. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Jumlah Penyakit Kerja Dan Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Pt. Hanei Indonesia. *Jurnal Visionida*. 2017;3(1):42.
2. Anwar M, Sugiharto. Penyebab Kecelakaan Kerja PT. Pura Barutama Unit Offset. *Higeia :Journal of Public Health Research and Development*. 2018;2(3):386–95.
3. Azzahri LM, Ikhwan K. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;3(1):50–7.
4. Suhartoyo FM, Sumampouw OJ, Rampengan NH. Occupational Accidents among Fishermen in Manado, North Sulawesi. *e-CliniC*. 2022;10(1):1.
5. Darwis AM, Noviponiharwani, Latief AWL, Ramadhani M, Nirwana A. Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Percetakan Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*. 2020;3(2):155–63.
6. Mintalangi S, Kawatu PAT, Sekeon SAS. Hubungan Antara Persepsi Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di PT. Tropica Cocoprimesalelema Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*. 2018;7(5):1–9.
7. Ahmad H, Rahman M. Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Job Safety Analysis (JSA) Terhadap Kegiatan Pemuatan Di Pelabuhan Laut Bajoe. 2022;22(1):111–9.
8. Tunny IS, Lating Z, Makian I. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Kasus: Percetakan Batako Di Desa Waimital). *2-TRIK: TUNAS-TUNAS Riset Kesehatan*. 2019;9(3):2017–20.

9. Fajrianti G. HUBUNGAN MASA KERJA, PENGETAHUN, SIKAP, PENGAWASAN DAN PROMOSI K3 DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA TENAGA KERJA OUTSHORCING DI PT. NADIRA UTAMA JAYA PLTU WILAYAH AIR ANYIR. *Jurnal Smart Ankes*. 2018;2(1):1–6.
10. Huda N, Fitri AM, Buntara A, Utari D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. 2021;9(5):652–9.
11. Restu I. *Jurnal Persada Husada Indonesia* Hubungan Pendidikan , Pengetahuan , Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019 The Correlation Of Education , Knowledge And Length Of Service With Nurses Complia. *Jurnalpersada Husada Indonesia*. 2019;6(20):21–7.
12. Ahmad H, Rahman M. FAKTOR RISIKO KECELAKAAN KERJA DENGAN METODE JOB SAFETY ANALYSIS (JSA) TERHADAP KEGIATAN PEMUATAN DI PELABUHAN LAUT BAJOE | Hamsir | Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat [Internet]. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*. 2022 [cited 2022 Jul 26]. p. 111–9. Available from: <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/2711/1828>
13. Asilah N, Yuantari MGC. Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;1(1):1–10.
14. Larasatie A, Fauziah M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda. *Jurnal Teknik*. 2021;10(1):133–46.
15. Meriza I. Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. 2018;37–46.
16. Sangaji J, dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2018;6(5):563–71.
17. Putri S, Santoso, Rahayu EP. PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan [Internet]*. 2018 Jun 29 [cited 2022 Aug 12];3(2):271–7. Available from: <http://103.111.125.15/index.php/endurance/article/view/2686>
18. Puspitasari S, Supriyanto, Ginanjar R. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA TERTUSUK JARUM SUNTIK ATAU BENDA TAJAM LAINNYA PADA PERAWAT DI RSUD LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat [Internet]*. 2019 Apr 1 [cited 2022 Aug 12];2(2):163–71. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1803>
19. Budiarti A, Arbitera C, Wenny DM. the Relationship of Knowledge, Supervision, and Socialization With Occupational Accidents At Pt. Tatamulia Nusantara Indah. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. 2019;4(1):42.
20. Edigan F, Purnama Sari LR, Amalia R. Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*. 2019;19(02):61.
21. Jufri, N. F. (2024). Hubungan Organization Influence Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pt. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar. *Window of Public Health Journal*, 5(3), 416-423.